

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, industri kerajinan merupakan industri yang banyak dilakukan oleh usaha kecil dan menengah (UKM), karena potensi pasar industri kerajinan yang luas dan beragam, serta kebanyakan industri ini dilandasi hobi kreatif serta unsur tradisi dan budaya. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah potensi berkembangnya sektor industri kerajinan, karena didukung sebagai daerah pariwisata, maka peluang terhadap pasar kerajinan lebih menjanjikan. Sebagai contoh, kabupaten Sleman yang banyak terdapat objek wisata situs purbakala/candi, antara lain, candi Prambanan, candi Kalasan, candi Ratu Boko, dan candi lain di sekitarnya (Klaten Jawa Tengah). Dari potensi wisata tersebut, peluang keberhasilan sektor industri kerajinan sangat terbuka lebar, salah satunya adalah industri kerajinan pahat batu.

Sejauh ini ketersediaan data yang membahas secara detail sektor kerajinan pahat batu di Sleman DIY masih terbatas. Namun menurut pengamatan unit pengembangan usaha menengah dan kecil masyarakat (UMKM) Disperindakop Sleman, usaha kerajinan pahat batu banyak ditemukan di daerah terdapat objek wisata candi, secara khusus menjelaskan bahwa kerajinan pahat batu lebih berkembang di wilayah Kalasan dan Prambanan. Dengan demikian, maka penelitian memfokuskan

bagaimana perkembangan kerajinan pahat batu di Kecamatan Kalasan dan Prambanan

Menurut data Unit Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sleman, pada tahun 2010 di kecamatan Kalasan terdapat 18 unit usaha kerajinan pahat batu, jumlah tenaga kerja sebanyak 233 orang. Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal (P2KPM) Sleman kerjasama dengan Yayasan Pengembangan Potensi Sentral Prestasi (PPSP) Yogyakarta, tahun 2008 usaha industri kerajinan pahat batu di kecamatan Prambanan terdapat 15 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 134 orang. Berdasarkan hasil survei penelitian ini (tahun 2012), usaha kerajinan pahat batu di kecamatan Kalasan dan Prambanan terdapat 35 unit usaha, jumlah tenaga kerja sebanyak 382 orang, dengan nilai produksi dalam satu bulan sebesar Rp2.043.100.000,00. Hal ini dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

**Industri Kerajinan Pahat Batu di Kecamatan Kalasan dan Prambanan tahun 2012**

Wilayah/Kecamatan	Unit industri (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Produksi Dalam 1bulan (Rp)
Kalasan	20	246	1.337.600.000
Prambanan	15	136	705.500.000
Jumlah	35	382	2.043.100.000

Sumber: data primer, diolah (tahun 2012)

Dari tabel (1.1) di atas, industri kerajinan pahat batu di wilayah/kecamatan Kalasan terdapat 20 unit usaha, jumlah tenaga kerja sebanyak 246 orang tenaga kerja, dan dengan nilai produksi dalam satu bulan sebesar Rp1.337.600.000,00. Dan di wilayah kecamatan Prambanan terdapat 15 unit usaha, jumlah tenaga kerja sebanyak 136 orang pekerja, dengan nilai produksi yang dihasilkan rata-rata dalam



produksinya. Maka tingkat produksi secara tidak langsung terletak pada kemampuan usaha/industri dalam pengadaan *input* produksinya. Dari uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Produksi Industri Kerajinan Pahat Batu di Kecamatan Kalasan dan Prambanan Tahun 2012**”.

### **B. Batasan Masalah**

Industri kerajinan di negeri ini sangat luas dan beragam, untuk menghemat waktu dan biaya, maka penelitian ini terbatas hanya pada unit industri kerajinan pahat batu di kecamatan Kalasan dan kecamatan Prambanan, kabupaten Sleman, DIY. Adapun masalah yang akan dianalisis terbatas pada produksi ditinjau dari faktor-faktor produksi terkait hubungannya terhadap *output* produksi, dalam hal ini *output* adalah nilai produksi. Adapun faktor-faktor produksi *input* tersebut dibatasi pada faktor produksi bahan baku, modal investasi peralatan produksi, dan tenaga kerja.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan batasan masalah di atas, penelitian ini dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh *input* bahan baku, modal investasi (pahat dan mesin), dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan pahat batu di kecamatan Kalasan dan Prambanan tahun 2012?
2. Bagaimana *return to scale* produksi industri kerajinan pahat batu di kecamatan

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *input* bahan baku terhadap produksi industri kerajinan pahat batu di kecamatan Kalasan dan Prambanan tahun 2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *input* modal investasi terhadap produksi industri kerajinan pahat batu di kecamatan Kalasan dan Prambanan tahun 2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh *input* tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan pahat batu di kecamatan Kalasan dan Prambanan tahun 2012.
4. Untuk mengetahui *return to scale* produksi industri kerajinan pahat batu di kecamatan Kalasan dan Prambanan tahun 2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang industri kerajinan dan aspek-aspek penting dalam produksi, sehingga dapat membandingkan antara teori dengan praktik dilapangan.
2. Bagi pemerintah daerah Sleman, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan tindak lanjut terhadap pengembangan kerajinan pahat batu.
3. Bagi industri kerajinan pahat batu khususnya di Kalasan dan Prambanan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan tambahan berupa masukan dan solusi alternatif kepada pengrajin untuk meningkatkan hasil produksi.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya, dan sebagai pengetahuan